

PENDIDIKAN KARAKTER MELALUI LITERASI DIGITAL DI SMAN 01 BENGKULU TENGAH

Kerin Gusvira Annisa*¹, Sri Dwi Fajarini², Risnanosanti³

Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

^{1,2} Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

³ Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Bengkulu, Bengkulu, Indonesia

Email: * kerinannisa@gmail.com

ABSTRAK

Pembentukan karakter menjadi salah satu aspek penting dalam pembentukan kepribadian peserta didik di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi pendidikan karakter melalui literasi digital di SMAN 01 Bengkulu Tengah dan menganalisis dampaknya terhadap pengembangan karakter siswa. Metode penelitian yang digunakan adalah sosialisasi dengan menggunakan teknik pemaparan materi menggunakan alat digital/infokus. Hasil utama menunjukkan bahwa literasi digital sudah mendalam. Program pendidikan karakter berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap nilai-nilai seperti tanggung jawab, etika, dan empati dalam konteks digital. Pemanfaatan teknologi digital secara efektif dalam pembelajaran memungkinkan siswa untuk lebih memahami konsekuensi dari perilakunya di dunia maya dan memperkuat karakter positifnya. Namun penelitian ini juga mengidentifikasi beberapa tantangan, antara lain keterbatasan pemahaman siswa terkait literasi digital serta kurangnya karakter siswa dalam dunia digital dan pendidikan. Secara umum hasil penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter melalui literasi digital dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap pembentukan karakter siswa dan pentingnya pendidikan di era digital saat ini.

Kata Kunci: Pendidikan, Karakter, Literasi Digital, Teknologi.

I. PENDAHULUAN

Seluruh warga negara Indonesia mempunyai hak atas pendidikan. Pendidikan merupakan kunci kemampuan seseorang dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari. Pendidikan dapat diperoleh dari keluarga, sekolah dan lingkungan sekitar. Pendidikan yang telah diterima di sekolah adalah pendidikan formal. Untuk meningkatkan layanan dan kualitas pendidikan di Indonesia, pemerintah mencanangkan literasi digital sebagai salah satu dari enam pendidikan nasional yang dilaksanakan pada tahun 2015 yang terjadi dalam gerakan literasi nasional.

Pendidikan sebagai landasan utama dalam mendidik generasi penerus memegang peranan penting untuk membekali individu dengan keterampilan dan pengetahuan yang sesuai untuk hal ini

menghadapi tantangan yang berbeda di masa depan. Lebih tepatnya, pada saat ini, dimana kemajuan teknologi dan komunikasi (TIK) telah berubah pada dasarnya, cara belajar dan berinteraksi dengan informasi. Dalam konteks ini, literasi digital nampaknya menjadi aspek penting yang esensial. Kemampuan memahami, mengapresiasi, dan menggunakan teknologi digital dengan bijaksana menjadi landasan penting untuk mempersiapkan masyarakat bereksplorasi dengan dunia yang semakin digital (Turnip, 2023).

Pendidikan karakter adalah sesuatu proses karakter internal terbentuk. Pencipta anak harus berakar pada masa kanak-kanak, agar anak dapat mengalami perkembangan emosional, spiritual dan kepribadian dapat memberikan dampak positif. Pendidikan karakter, yaitu upaya yang disusun dan dilakukan secara

sistematis untuk tujuan tertentu membantu siswa memahami terkait dengan nilai-nilai perilaku manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa sendiri, manusia, lingkungan hidup dan kebangsaan diwujudkan dalam pikiran, sikap, perasaan, ucapan dan perilaku berdasarkan norma norma agama, hukum, moral, budaya dan tarif biasa. Pendidikan Karakter adalah sebuah sistem pendidikandirancang untuk memasukkan nilai sesuai dengan budaya nasional aspek konstitutif pengetahuan (kognitif), sikap perasaan (perasaan cinta) dan juga tindakan, baik terhadap Tuhan Yang Mahakuasa, baik untukmu, baik untuk masyarakat dan bangsa Jadi pendidikan karakter itu adalah sistem pendidikan dirancang untuk memasukkan nilai sesuai dengan budaya nasional peserta mendidik, yang bertujuan untuk melakukan siswa menjadi manusia sebagaimana adanya sikap, perilaku, perkataan dan karma sudah sesuai dengan standar yang berlaku di masyarakat (Pentianasari et al., 2022).

Pemanfaatan literasi digital di salah satu bidang pendidikan adalah Pendidikan karakter. Memperkuat pendidikan Namun, karakter sangat penting saat ini ada perkembangan teknologi apa yang terjadi sekarang menimbulkan kesulitan menerapkan pendidikan karakter kepada para siswa. Tidak sedikit masalah muncul disebabkan oleh kurangnya pengaruh penerapan pendidikan karakter pada peserta didik sejak sekolah. Masalah yang sering terjadi adalah kurangnya karakter di antara para peserta pendidikan yang berkaitan dengan budi pekerti, tingkah laku, sikap dan kebiasaan. Pendidikan karakter berkaitan erat dengan penggabungan nilai-nilai nilai moral yang baik bagi siswa sejak usia muda atau selama tahun-tahun sekolah. Pendidikan karakter saat ini salah satu masalahnya cukup serius karena berkaitan dengan karakter dalam para siswa.

Di era teknologi seperti sekarang ini, literasi sudah dianggap sebuah kebutuhan Hal-hal yang hakiki agar setiap manusia dapat memenuhi kebutuhan hidupnya. Di beberapa tempat Di negara-negara maju lainnya, melek huruf dianggap sebagai hak. hak asasi manusia yang harus dijamin dan difasilitasi oleh negara. Indonesia juga merupakan salah satu negara tersebut yang juga menjadikan literasi sebagai program utama yang ingin dicapai tujuan pendidikan dan harus dilaksanakan secara terus menerus (Mukhlis & Rahayu, 2023).

Penguasaan literasi di segala aspek kehidupan menjadi kunci kemajuan peradaban suatu bangsa. Pada dasarnya kemampuan menggunakan teknologi dan informasi dari perangkat digital membantu membuat setiap pekerjaan menjadi efektif dan efisien kehidupan sehari-hari. Konsep literasi telah mengalami banyak perkembangan dan diterapkan di banyak negara termasuk Indonesia dan terus berkembang di berbagai sektor pendidikan dari waktu ke waktu. Literasi digital adalah kemampuan untuk menggunakan teknologi informasi dan komunikasi untuk menemukan, mengevaluasi, membuat dan mengkomunikasikan informasi yang memerlukan kerampilan kognitif dan teknis. Pembacaan digital itu adalah kombinasi dari pengetahuan komputer (aspek teknis), literasi komputer (aspek kognitif) dan pendidikan media (aspek sosio-emosional).

literasi digital adalah cara obyektif dalam memperhitungkan segala pengetahuan yang diterima baik secara pribadi maupun dari masyarakat luas. Agar seseorang dapat maju dalam bidang sosial, ekonomi, dan budaya dalam proses literasi, literasi memegang peranan penting dalam pemanfaatan teknologi komunikasi dan informasi untuk meningkatkan kemampuan guru dan siswa dalam menghadapi dan beradaptasi dengan

perkembangan zaman. Kemampuan memanfaatkan perangkat teknologi digital sebagai alat dalam kegiatan belajar mandiri, baik di dalam kelas maupun di luar kelas, dapat dianggap sebagai salah satu komponen literasi digital (Nawaf et al., 2023).

literasi digital bukan sekedar pemahaman alat dan platform digital, tetapi juga mencakup keterampilan inti seperti pemecahan masalah, menganalisis informasi dan memahami etika dalam penggunaan teknologi. Literasi digital telah menjadi bagian penting dalam kehidupan sehari-hari di tengah pesatnya kemajuan teknologi informasi. Sebagai pengguna utama teknologi digital, remaja menghadapi banyak kesulitan dalam mengolah dan menggunakan informasi. Seiring berkembangnya budaya digital, interaksi sosial dan akademis mereka pun berkembang.

Literasi digital dalam pendidikan mengacu pada kemampuan individu dalam memahami, menggunakan, mengapresiasi, dan berpartisipasi aktif dalam dunia digital secara kompeten dan efektif. Ini mencakup pemahaman tentang teknologi informasi dan komunikasi (TIK), kemampuan untuk mengolah dan menganalisis secara kritis teknologi informasi dan komunikasi. Pendidikan literasi digital merupakan suatu proses mengubah perilaku siswa agar melek digital (Irvansyah, 2022). Informasi, serta kesadaran akan aspek etika dan tanggung jawab lingkungan digital. Budaya digital di Indonesia mempunyai akar yang kuat dunia pendidikan dengan sejumlah penerapan yang signifikan seperti penggunaan bersama sumber daya pembelajaran digital dalam proyek online dan pelatihan keterampilan pencarian informasi penting (Sri Astuti Iriyani et al., 2023).

Kemampuan digitalisasi literasi sangatlah penting bagi setiap orang individu berinteraksi dalam lingkungan

digital. Tanpa keterampilan ini, hal itu ada potensi ancaman yang dapat merugikan pengguna media digital, seperti tersinggung atau diganggu, terkena informasi palsu (penipuan), menjadi korban penipuan, kehilangan data pribadi karena peretasan, dll (Sugiarto & Farid, 2023).

Pentingnya literasi digital tidak terbatas pada kemampuan menggunakan perangkat keras dan perangkat lunak saja, tetapi juga mencakup pemahaman mendalam tentang keamanan digital, etika online, serta keterampilan penting untuk mengevaluasi dan menyaring informasi yang ditemui di dunia maya. Memiliki literasi digital yang kuat adalah kunci bagi siswa untuk mencapai hal ini menyambut masa depan yang semakin terhubung dan bergantung pada teknologi. Perbedaan pendapat mengenai potensi teknologi pendidikan dapat disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain terbatasnya akses, kurangnya pelatihan pendidikan dan kurangnya integrasi teknologi dalam kurikulum (Demmanggasa et al., 2023).

Pada jenjang pendidikan menengah atas (SMA) literasi digital menjadi semakin penting mempersiapkan generasi baru untuk menghadapi tuntutan dunia digital yang terus berkembang. Lingkungan pendidikan menengah adalah tempat yang ideal untuk memperkuat pendidikan digital, karena dari sinilah terbentuk pola pikir dan kebiasaan yang langgeng. Oleh karena itu, penting bagi sekolah menengah atas (SMA) untuk memprioritaskan akses dan pengembangan pendidikan literasi digital di kalangan pelajarannya.

Namun, tantangan muncul ketika mengintegrasikan literasi digital ke dalam kurikulum sekolah menengah atas (SMA). Kurangnya pemahaman terhadap literasi digital di kalangan pendidik dan kebijakan yang belum matang seringkali menjadi kendala utama dalam hal memperkuat

pendidikan literasi digital di sekolah. Maka dari itu, pendekatan global perlu diadopsi dan diintegrasikan ke dalam pengembangan literasi digital di lingkungan pendidikan menengah. Apalagi literasi digital bukan hanya soal keterampilan teknis saja, tapi juga mencakup aspek etika dan keamanan dalam penggunaan teknologi. Penting bagi pendidikan menengah untuk memberikan pemahaman yang mendalam tentang caranya menggunakan teknologi secara bertanggung jawab dan aman agar terbentuk karakter yang paham akan dunia digital. Dalam konteks ini, pengenalan etika dan keamanan digital di sekolah menengah menjadi terlalu penting dan krusial untuk ditekankan dalam upaya ini tumbuhnya karakter literasi digital generasi baru.

Karakter remaja masa kini adalah aktif mencari informasi, menyukai hal-hal baru dan suka bersenang-senang. Berdasarkan karakteristik tersebut, dipandang perlu untuk memberikan pengetahuan bagi remaja masa kini, khususnya mengenai caranya menggunakan teknologi secara bertanggung jawab dan aman serta etika dan keamanan dalam penggunaan teknologi. Untuk mencapai hal tersebut, perlu dilakukan identifikasi target audiens potensial yang dapat dimobilisasi untuk menjadi agen perubahan. Mereka membawa perubahan tidak hanya bagi diri mereka sendiri tetapi juga bagi orang-orang di sekitar mereka. (Meilinda et al., 2020)

Berdasarkan hal tersebut maka dipilihlah target peserta kegiatan ini yaitu remaja usia 16 hingga 17 tahun yaitu siswa kelas XI bahasa SMAN 01 Bengkulu Tengah. Hal ini di nilai lebih efektif karena anak remaja saat ini sedang dalam masa pencarian jati diri dan informasi serta dianggap sudah cukup umur dalam menyerap informasi dan materi yang

diberikan. Selain itu, anak-anak di usia ini juga mempunyai kekuatan untuk mengambil keputusan sendiri dan bersuara dalam keluarga, termasuk konsumsi media. Melalui kegiatan ini diharapkan para agen perubahan yang terlatih dapat menjalankan fungsinya di masyarakat dan berkontribusi dalam memecahkan permasalahan literasi menengah di masyarakat.

Melalui program pengabdian kepada masyarakat bidang keilmuan kuliah kerja nyata (KKN) universitas muhammadiyah bengkulu memberikan kesadaran literasi digital dalam pemanfaatan teknologi. Literasi digital penting bagi generasi muda untuk memanfaatkan teknologi informasi secara positif. Pendidikan yang tepat diperlukan untuk menjadi kompeten dan bijaksana. Pahami risikonya, praktik yang aman, dan dibutuhkan kebijaksanaan. Mengedepankan pendidikan literasi digital untuk kepentingan optimal generasi muda. Program ini bisa menjadi solusi untuk membantu anak-anak remaja sman 01 bbengkulu tengah memperoleh pengetahuan tentang literasi digital.

Oleh karena itu, pendidikan karakter diperkuat dengan gerakan literasi digital. dalam praktiknya di abad ke-21 hal ini sangat menguntungkan dengan banyak asal usul permasalahan di sekolah. Menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter sejak dini akan menjadikan keadaan menjadi lebih baik Pola pikir dan perilaku siswa membaik.

II. METODE KEGIATAN

Pelaksanaan program kuliah kerja nyata (KKN) bidang keilmuan melalui kegiatan sosialisasi kepada siswa SMAN 01 Bengkulu Tengah desa kembang seri, kecamatan talang empat, kabupaten bengkulu tengah provinsi bengkulu. Dimana lokasi ini berdekatan dengan lokasi kuliah kerja nyata (KKN) Universitas muhammadiyah bengkulu.

Kegiatan ini dilaksanakan selama 3 hari dimulai dari tanggal 2,5 dan 6 agustus 2024 dengan durasi 210 menit setiap 1 kali pertemuan. Sebelum melakukan kegiatan peneliti melakukan observasi terlebih dahulu ke sekolah yang akan dituju, gunanya untuk melihat masalah apa yang sedang dihadapi sekolah SMAN 01 Bengkulu Tengah, agar sesuai dengan target peneliti, setelah melihat beberapa masalah yang ada di SMAN 01 Bengkulu Tengah, peneliti tertarik untuk melakukan sosialisasi tentang pendidikan karakter melalui literasi digital dan peneliti menyiapkan surat izin melakukan kegiatan di SMAN 01 Bengkulu Tengah, dan terakhir pelaksanaan kegiatan. Metode yang digunakan dalam kegiatan program ini adalah sosialisasi pendidikan karakter melalui literasi digital kepada siswa SMAN 01 Bengkulu Tengah. Adapun kegiatan yang diberikan yaitu :

1. Yang pertama dilakukan adalah :
 - Pendahuluan : melakukan pendekatan kepada siswa dengan cara perkenalan sebelum kegiatan dimulai.
 - Menjelaskan terlebih dahulu tentang apa itu pendidikan karakter, agar siswa memahami bagaimana pendidikan karakter itu.
 - Diskusi atau tanya jawab : dalam hal ini para siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan hal apa saja yang mereka belum pahami setelah pemaparan materi sebelumnya.
 - Dokumentasi.
2. Hari selanjutnya melakukan kegiatan dengan cara :
 - Setelah siswa mengetahui apa itu pendidikan karakter, selanjutnya tentang apa itu literasi digital.
 - Diskusi atau tanya jawab : dalam hal ini para siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan hal apa saja yang

mereka belum pahami setelah pemaparan materi sebelumnya.

- Dokumentasi.

3. Hari terakhir yang dilakukan adalah :

- Terakhir menjelaskan kepada siswa bagaimana pendidikan karakter melalui literasi digital.
- Diskusi atau tanya jawab : dalam hal ini para siswa diberikan kesempatan untuk menanyakan hal apa saja yang mereka belum pahami setelah pemaparan materi sebelumnya.
- Dokumentasi.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan digital generasi muda dalam berbagai kegiatan tanpa imbalan apapun. Secara umum program ini banyak dilaksankan oleh universitas atau institut di Indonesia untuk memberikan kontribusi nyata bagi bangsa Indonesia, khususnya memajukan kesejahteraan dan pembangunan masyarakat Indonesia. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat merupakan salah satu dari tiga dharma perguruan tinggi.

Pembangunan negara teknologi memberikan dampak yang sangat signifikan terhadap berbagai bidang seperti perekonomian, pendidikan dan sosial budaya. Kemampuan beradaptasi memerlukan teknologi informasi yang semakin maju. Era digitalisasi untuk menciptakan dunia maya dengan jangkauan tak terbatas. Digitalisasi merupakan evolusi teknologi informasi yang memberikan dampak positif dan negatif bagi generasi muda. Saat ini sangat mudah untuk meyakinkan remaja untuk bertindak tanpa memikirkan konsekuensi di masa depan.

Literasi digital mengacu pada pengetahuan dan keterampilan pengguna dalam menggunakan media digital seperti

alat komunikasi, jaringan online, dan lain-lain. Literasi digital pengguna mencakup kemampuan menemukan, mengolah, mengevaluasi, memanfaatkan, menciptakan, dan memanfaatkan secara bijaksana, cerdas, benar, dan akurat. Tergantung penggunaannya. Literasi digital berkembang seiring dengan perkembangan teknologi, dimana masyarakat membutuhkan informasi yang akurat untuk menghasilkan ide-ide baru dan mengembangkan teknologi canggih untuk menyelesaikan permasalahan.

Generasi yang tumbuh dengan akses digital tanpa batas memiliki cara berpikir yang berbeda di bandingkan dengan generasi sebelumnya. Dalam istilah yang digunakan UNESCO, literasi digital mengacu pada sebuah konsep yang mencakup lebih dari sekedar penggunaan teknologi, perangkat informasi dan komunikasi. Literasi digital juga mencakup aspek keterampilan sosial, keterampilan belajar, berpikir, keterampilan kritis dan kreatif serta inspiratif. Dengan kata lain, literasi digital merupakan kecakapan hidup yang lebih dari sekedar memahami dan menguasai teknologi, namun juga mencakup kemampuan berinteraksi secara efektif dengan teknologi, pengembangan keterampilan berpikir kritis untuk mengakses, mengevaluasi, dan menggunakan informasi serta keterampilan kreatif yang diperlukan. Memungkinkan individu untuk menghasilkan karya baru dan ide-ide baru.

Dalam hal ini sebagai salah satu program kuliah kerja nyata (KKN) dibidang keilmuan maka program ini dilakukan dengan cara sosialisasi dengan 3 pokok pembahasan dalam program kerja bidang keilmuan. Ketiga pokok bahasan ini diberikan secara bertahap pada siswa kelas XI agar mereka bisa memahami dan bisa mengaplikasikan pemahaman yang mereka dapatkan. Dan juga agar melihat

efektivitas waktu yang diberikan. Agar program kerja bidang keilmuan ini dapat berjalan secara teratur dan juga kondusif.

Pelaksanaan literasi digital ini ditujukan untuk meningkatkan pemahaman siswa SMAN 01 Bengkulu Tengah terutama siswa kelas XI bahasa agar mereka nantinya bisa memahami dan menguasai materi yang sudah dipaparkan untuk bekal dikemudian hari. Adapun rincian pelaksanaan kegiatan sebagai berikut :

1. *Tahap pertama*, adalah menjelaskan kepada siswa apa itu pendidikan karakter agar mereka mengetahui dan memahami tentang pendidikan karakter. Karakter adalah suatu sifat, budi pekerti, akhlak atau kepribadian yang khas. seseorang dengan orang lain. Atau bisa dibilang karakter sebagai keadaan batin manusia yang sebenarnya mereka berbeda dari individu lain. Pendidikan karakter adalah pendidikan yang mencakup perkembangan sosial, emosional dan etika siswa.

Sementara itu Pendidikan karakter secara sederhana dapat diartikan sebagai sesuatu yang positif yang dibuat oleh guru dan mempengaruhi karakter siswa yang diajarnya. Pendidikan karakter merupakan suatu sistem yang menanamkan nilai-nilai kepribadian bagi orang yang mengerti ilmu, pengertian keinginan dan kegiatan agar nilai-nilai tersebut dapat terwujud dengan baik Tuhan Yang Maha Esa, diri sendiri, orang lain, lingkungan atau bahkan bangsa negaranya. Pendidikan karakter juga menggambarkan sebuah konsep dasar diterapkan pada pemikiran seseorang untuk membentuk moralitas jasmani dan rohani atau karakter menjadi lebih penting dari sebelumnya (Nur Khasanah & Purnomo, 2023).

Pendidikan karakter hendaknya diterapkan pada anak-anak sejak usia muda, generasi muda, terutama orang lanjut usia, untuk mampu membentuk

karakter seseorang menjadi lebih bernilai dan bermoral. Orang yang berkarakter baik adalah orang yang selalu berusaha melakukan berbagai hal yang terbaik untuk Tuhan Yang Maha Esa, lingkungan hidup, orang lain, bangsa dan negara. Kepribadian yang baik itu penting orang-orang yang menyadari potensinya. Pendidikan adalah sesuatu upaya sadar untuk meningkatkan keterampilan siswa semaksimal mungkin.

Menurut Wijaya (2014). Inilah enam pilar pendidikan karakter, yaitu :

- Kepercayaan (kredibilitas) mempunyai sikap jujur, tidak menipu dan tidak menjiplak atau terbang dan dapat diandalkan dengan melakukan apa yang Anda katakan, selalu keberanian untuk melakukan hal yang benar, untuk membangun reputasi yang baik, untuk berdiri teguh dengan keluarga, teman, dan negara.
- tanggung jawabnya mungkin pengendalian diri, selalu lakukan yang terbaik, berpikirlah sebelum bertindak mengambil tindakan, memikirkan konsekuensinya dan bertanggung jawab atas pilihan Anda.
- Hormat: bersikap toleran terhadap segala perbedaan, bersikap baik hati bahasanya sopan dan tidak kasar, pertimbangkan perasaan orang lain sekitar, jangan mengancam, memukul atau melukai orang lain, bersikap tenang dengan kemarahan, hinaan.
- Keadilan (justice) bertindak sebagaimana mestinya mengatur, mengambil apa yang dibutuhkan dan berbagi, berpikiran terbuka, mendengarkan orang lain, jangan memanfaatkan orang lain, jangan menyalahkan orang lain kebetulan.
- Hati-hati, sayangi dan tunjukkan kamu peduli, mengungkapkan rasa syukur, memaafkan orang lain, membantu orang lain membutuhkan.

- Kewarganegaraan membentuk sekolah dan masyarakat untuk menjadi lebih baik dan bekerja sama, termasuk diri kita sendiri di segala bidang masyarakat, bertetangga dengan baik, mentaati peraturan perundang-undangan dan hormati penguasa, lindungi lingkungan dimana anda berada



Gambar 1. Pendidikan karakter.

2. *Tahap Kedua*, Setelah siswa memahami tentang pendidikan karakter selanjutnya siswa diberikan pemaparan tentang pemahaman siswa terkait literasi digital di dunia pendidikan. Para siswa diberi penjelasan terlebih dahulu tentang pengertian dari literasi digital dikarenakan tidak semua siswa memahami apa itu literasi digital. Adapun materi yang diberikan adalah :

Literacy berasal dari kata latin “litera” (huruf), yang artinya meliputi suatu sistem sistem penulisan dan semua konvensi yang menyertainya. Literasi dapat diartikan seperti literasi atau kemampuan membaca dan menulis dalam terminologi. Literasi merupakan kemampuan seseorang dalam menulis, membaca atau disiplin ilmu tertentu yang merupakan keahlian profesi dalam Kamus Besar Dalam bahasa Indonesia, literasi diartikan sebagai kemampuan membaca dan menulis. ini mengacu pada kemampuan individu untuk memproses informasi dan pengetahuan untuk dapat memperkaya pengetahuan dan

keterampilan setiap orang. Dalam perspektif ilmiah, literasi seringkali diartikan sebagai sebuah keterampilan seseorang untuk mengakses informasi dan menggunakannya dengan benar.

Literasi digital mengacu pada pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan untuk menggunakan media alat digital, komunikasi atau jaringan untuk menemukan, mengevaluasi, menggunakan, menciptakan dan menggunakan informasi secara sehat, hati-hati, bijaksana, cerdas Untuk mempromosikan komunikasi dan interaksi sehari-hari. Pengertian literasi digital adalah kemampuan menemukan, mengapresiasi, menggunakan, berbagi, dan membuat konten menggunakan perangkat digital. Budaya digital ini lebih fokus pada upaya mengintegrasikan kemampuan mendeteksi, menilai, menggunakan, berbagi, dan membuat konten dengannya menggunakan media yang memanfaatkan perkembangan ICT agar budaya digital tidak terbatas pada keterampilan komputer dan internet.

Literasi digital dinilai penting karena memungkinkan kita berpikir kritis, kreatif dan inovatif. Berkat budaya teknologi digital, kita semua bisa berkomunikasi dengan lembut kepada kelompok yang berbeda, meskipun tidak melalui kontak tatap muka langsung.



Gambar 2. Literasi digital.

3. *Tahap Ketiga*, selanjutnya adalah menjelaskan bagaimana Pendidikan karakter melalui literasi digital. Penguatan pendidikan karakter, sebagaimana pada

ayat 1 pasal 1 1 Keputusan Presiden No. 87 Tahun 2017, gerakan pendidikan dibawah ini tanggung jawab satuan pendidikan untuk penguatan karakter siswa melalui harmonisasi hati, perasaan dan pikiran dan olahraga dengan keterlibatan dan kerjasama antar unit pendidikan, keluarga dan masyarakat bergerak Revolusi Mental Nasional (GNRM).

Pendidikan karakter dicanangkan sebagai bagian dari upaya tersebut respons terhadap tantangan kemajuan saat ini. Tidak ada karakter yang tertanam dengan baik oleh pendidikan, sebagai indikator yaitu sistem Pendidikan kita berkontribusi pada rendahnya kualitas sumber daya masyarakat dan terus meluasnya kerusakan moral yang diakibatkannya melawan krisis multidimensi.

Upaya peningkatan pendidikan karakter melalui literasi digital Merupakan tanggung jawab semua pihak untuk memahami budaya digital agar relevan bagi siswa, guru, dan bahkan orang tua, tujuannya bukan orang lain untuk memberikan pendidikan mengenai pemahaman utuh sebagai upaya untuk meminimalkan dampak negatif penggunaan media digital. Di sisi Selain itu, penggunaan media digital juga penting sebagai medianya pengajaran di kelas. Memperkuat pendidikan karakter melalui Budaya digital tidak lain hanyalah sebuah bentuk pengetahuan yang tepat penggunaan teknologi dan informasi, bahkan jika pertumbuhan tercapai generasi milenial yang masih membutuhkan aktivitas cepat kesadaran akan kemampuan memilih informasi yang diterima koridor yang tepat untuk keuntungan Anda.

Meningkatkan pendidikan karakter melalui literasi digital dapat menjadi strategi menghadapi masa-masa ini. 4.0. Melalui budaya digital, upaya memperkuat 5 ciri dasar seperti nasionalisme, religiusitas, kemandirian, integritas, dan gotong royong dapat dipupuk dan

dikembangkan secara sistematis dan efektif

Literasi digital dapat meningkatkan kemampuan individu dalam menggunakan media digital, tidak hanya untuk mengakses dan memahami konten, tetapi juga untuk mendistribusikan, membuat dan juga memperbarui media digital untuk pengambilan keputusan hidup. Mahasiswa yang memanfaatkan atau dapat memanfaatkan budaya digital dengan baik mereka mempunyai karakter yang baik karena dapat mengatur informasi yang mereka terima dari media. Para siswa ini biasanya menggali lebih dalam untuk mengetahui apakah informasi tersebut benar. Namun penyalahgunaan literasi digital menyebabkan masih ada siswa yang tidak berhati-hati dalam memanfaatkannya. Ini tentang kebebasan mengakses konten disediakan oleh media digital itu sendiri. Konten negatif dapat menyebabkan siswa kehilangan proses dan hasil pembelajaran. Konten yang dimaksud adalah konten yang tidak dapat diakses oleh siswa, terutama anak di bawah umur. Pentingnya budaya digital menjadi landasan yang sangat diperlukan mempersiapkan peserta didik di era globalisasi untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam kondisi yang berbeda-beda.

Penerapan budaya digital dalam pembentukan karakter peserta didik dapat diterapkan banyak cara. Termasuk penguatan pemahaman nilai-nilai kepribadian, penerapan budaya digital berbasis pendidikan karakter, penguatan pengelolaan kelas dan pemahaman konsep diri peserta pendidikan. Hadirnya kegiatan literasi digital di sekolah memberikan tujuan dan manfaatnya untuk membangun dan meningkatkan karakter peserta didik di era digital. Untuk melatih karakter siswa, konten yang dibuat oleh pendidik harus dilihat di platform digital seperti YouTube, dan kegiatan literasi digital dipandang kritis oleh siswa dalam pemecahan

masalah. target penyelenggaraan kegiatan literasi digital melibatkan peningkatan motivasi siswa dalam kegiatan tersebut belajar, meningkatkan kemampuan berpikir kreatif siswa dan berkembang pendidik. Begitulah pendidikan karakter terbentuk di era digital saat ini (Nisa et al., 2023).



Gambar 3. Pendidikan karakter melalui literasi digital.

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Pendidikan karakter melalui literasi digital di SMAN 01 Bengkulu Tengah menunjukkan bahwa integrasi teknologi digital dalam proses pembelajaran dapat sangat mendukung pengembangan karakter siswa. Berdasarkan penelitian ini, dapat ditarik beberapa kesimpulan utama:

- a. Peningkatan kesadaran dan pengetahuan: Penggunaan literasi digital telah meningkatkan kesadaran siswa akan pentingnya nilai-nilai karakter seperti tanggung jawab, etika dan empati. Siswa lebih memahami dampak perilaku online mereka terhadap reputasi dan hubungan mereka di dunia nyata.
- b. Penguatan nilai-nilai karakter: Materi dan kegiatan digital yang diterapkan pada program pendidikan karakter di SMAN 01 Bengkulu Tengah telah berhasil memperkuat nilai-nilai karakter seperti kejujuran, disiplin dan kerjasama. Hal ini dicapai melalui

- pembelajaran interaktif dan studi kasus yang relevan dengan konteks digital.
- c. Peran guru dan perangkat: Keberhasilan pendidikan karakter melalui literasi digital sangat bergantung pada peran aktif guru dan ketersediaan perangkat digital. Pelatihan guru dan penggunaan teknologi yang tepat membantu menciptakan lingkungan belajar yang kondusif bagi pengembangan karakter.
 - d. Tantangan : Meskipun ada kemajuan positif, terdapat tantangan dalam hal keterbatasan fasilitas dan pelatihan guru yang harus diatasi. Rekomendasi tersebut mencakup peningkatan investasi pada infrastruktur teknologi, pelatihan berkelanjutan bagi para pendidik, dan pengembangan bahan ajar yang lebih inovatif.

Secara keseluruhan, penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter melalui literasi digital tidak hanya mempersiapkan siswa untuk menghadapi tantangan dunia digital, namun juga membentuk mereka menjadi individu yang lebih bertanggung jawab dan beretika. Implementasi yang lebih luas dan terencana dapat memperkuat dampak positif tersebut dan menjadikan pendidikan karakter sebagai bagian integral dari sistem pendidikan di era digital.

Saran yang dapat penulis berikan adalah penyuluhan berkelanjutan yang menyediakan pelatihan literasi digital secara berkelanjutan di sekolah dan komunitas, dengan materi yang terus di perbarui sesuai dengan perkembangan teknologi terbaru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih saya ucapkan kepada semua pihak yang terlibat dalam rangkaian kegiatan ini terutama kepada pihak sekolah SMAN 01 BENGKULU TENGAH yang telah memberikan izin untuk melakukan program kerja kuliah nyata di SMAN 01

Bengkulu Tengah. Terima kasih atas ilmu dan arahan yang telah diberikan selama melaksanakan program kerja kuliah nyata (KKN) ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Demmanggasa, Y., Sabilaturrizqi, M. K., Mardikawati, B., Ramli, A., & Arifin, N. Y. (2023). Digitalisasi Pendidikan Akselerasi Literasi Digital Pelajar Melalui Eksplorasi Teknologi Pendidikan. *Communnity Development Journal*, 4(5), 11158–11167.
<https://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/22045>
- Irvansyah, A. (2022). LITERASI DIGITAL DALAM MEMANFAATKAN MEDIA SOSIAL (Studi Kasus Pada Asisten Rumah Tangga Usia Remaja). *Jurnal AKRAB*, 13(2), 61–69.
<https://doi.org/10.51495/jurnalakrab.v13i2.428>
- Meilinda, N., Malinda, F., Mutiara Aisyah, S., Raya Palembang -Prabumulih, J. K., Ilir, O., & Selatan Kode Pos, S. (2020). *LITERASI DIGITAL PADA REMAJA DIGITAL (SOSIALISASI PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL BAGI PELAJAR SEKOLAH MENENGAH ATAS)*. 4(1).
- Mukhlis, S., & Rahayu, Y. S. (2023). Kemampuan Literasi Digital : Penguatan Pendidikan Karakter Sebagai Upaya Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0. *Dikoda: Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 1(01), 1–9.
<https://doi.org/10.37366/jpgsd.v1i01.2454>
- Nawaf, A., Azura, S., Gultom, S. F., Afriansyah, W., & Putra, A. D.

- (2023). Analisis Literasi Digital Dalam Penggunaan Media Sosial Di Kalangan Remaja Desa Payung Kec. Payung Kab. Karo. *Arya Dwi Putra Journal of Human And Education*, 3(2), 337.
- Nisa, N., Arum, N., Hidayat, S. N., & Wahyuningsih, Y. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter melalui Literasi Digital di Sekolah Dasar. *Journal on Education*, 05(02), 2457–2464.
- Nur Khasanah, F., & Purnomo, H. (2023). Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sd Melalui Gerakan Literasi Digital. *Ibtidai'Y Datokarama: Jurnal Pendidikan Dasar*, 4(1), 1–14. <https://doi.org/10.24239/ibtidaiy.vol4.iss1.62>
- Pentianasari, S., Amalia, F. D., Martati, B., & Fithri, N. A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Pada Siswa Sekolah Dasar Melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal PGSD*, 8(1), 58–72. <https://doi.org/10.32534/jps.v8i1.2958>
- Sri Astuti Iriyani, Milla, D., Lede, Y. K., & Kholidi. (2023). Perkembangan Literasi Digital dalam Pendidikan: Sebuah Tinjauan Bibliometrik. *Indo-MathEdu Intellectuals Journal*, 4(2), 1289–1301. <https://doi.org/10.54373/imeij.v4i2.349>
- Sugiarto, & Farid, A. (2023). Literasi Digital Sebagai Jalan Penguatan Pendidikan Karakter Di Era Society 5.0. *Cetta: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 6(3), 580–597. <https://doi.org/10.37329/cetta.v6i3.2603>
- Turnip, R. S. (2023). PENINGKATAN LITERASI DIGITAL DI KALANGAN PELAJAR: PENGENALAN DAN PRAKTIK PENGGUNAAN TEKNOLOGI PENDIDIKAN Abstrak. *Jurnal Review Pendidikan Dan Pengajaran*, 6(4), 2302–2310.